

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas observasi
 - a. Subjek yang diamati: keluarga penyintas bunuh diri, orang-orang Kristen, dan majelis gereja
 - b. Tempat / Tanggal: Kelurahan Buntu Datu / Maret-Juni 2024
 - c. Waktu: tidak menentu
2. Lembar observasi

No.	Aspek yang diteliti	Observasi	
		Ya	Tidak
1	Hospitalitas yang ditunjukkan oleh masyarakat Buntu Datu		
2	Keluarga penyintas bunuh diri yang resilien		
3	Penghambat resiliensi pada keluarga penyintas		
4	Hubungan antara hospitalitas dan resiliensi		
5	Hubungan antara keluarga penyintas dengan Masyarakat		
6	Peran gereja dalam meningkatkan hospitalitas di jemaat dan resiliensi keluarga penyintas		

Lampiran 5

Pedoman Pertanyaan

Kata *philoxenia* terdiri dari dua kata, yaitu *philos* yang berarti kasih dan *xenos* yang berarti orang lain atau orang asing. Hospitalitas Kristen adalah keramahmatan, kelembahlembutan, keterbukaan, dan penerimaan. Hospitalitas berarti mencintai orang lain atau mencintai orang asing. Hospitalitas berakaitan dengan kasih. Resiliensi adalah kemampuan individu untuk merespon *adversity* atau trauma yang dihadapi dengan cara-cara sehat atau produktif.

Resiliensi ditandai oleh sejumlah karakteristik, seperti mampu bertahan dalam kondisi sulit, tangguh dalam menghadapi stress dan dapat bangkit dari trauma yang dialami. Resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk bangkit, pulih dan berhasil beradaptasi dalam kesulitan. Individu yang resilien memiliki tujuan dan dapat melihat masa depan cerah dalam hidupnya.

Untuk Keluarga

1. Bagaimana kedekatan korban bunuh diri dengan keluarga?
2. Kapan kejadian bunuh diri itu terjadi?
3. Apakah ada tanda-tanda dari korban untuk mau melakukan bunuh diri?
4. Apa yang dirasakan keluarga penyintas korban bunuh diri saat pertama kali mengetahui anggota keluarga tersebut bunuh diri?
5. Berapa lama keluarga penyintas merasa berduka atas kejadian tersebut?
6. Apa yang menjadi sumber kekuatan dan penghiburan bagi keluarga ditengah menghadapi dukacita tersebut?
7. Apa yang keluarga penyintas bunuh diri lakukan dalam menghadapi pergumulan tersebut?
8. Bagaimana reaksi tetangga saat mengetahui peristiwa tersebut?

9. Apa yang dilakukan/diberikan oleh tetangga kepada keluarga penyintas bunuh diri saat kejadian?
10. Apakah tetangga hadir ditengah keluarga untuk menolong keluarga agar mampu melewati masa sulit itu?
11. Apakah ada dorongan atau support dari tetangga kepada keluarga yang berduka?
12. Bagaimana cara keluarga peyintas bunuh diri untuk bangkit kembali dari dukacita?
13. Bagaimana reaksi keluarga penyintas bunuh diri terhadap omongan tetangga tentang alasan korban melakukan tindakan bunuh diri?
14. Apakah dukungan dari tetangga bisa membantu keluarga untuk bangkit dari dukacita?
15. Bagaimana keadaan resiliensi keluarga saat ini?

Untuk Tetangga/Masyarakat

1. Bagaimana respon atau pandangan anda saat mengetahui korban telah melakukan tindakan bunuh diri?
2. Apa saja bentuk omongan yang tersebar di dalam lingkungan masyarakat dalam melihat tindakan bunuh diri tersebut?
3. Apakah anda ikut menyalahkan keluarga atas tindakan korban?
4. Bagaimana sikap anda kepada keluarga korban yang sedang berduka?

5. Apakah masyarakat sekitar bisa menerima adanya seseorang yang melakukan tindakan bunuh diri?
6. Apakah para tetangga turut hadir dan memberikan perhatian kepada keluarga agar keluarga mampu melewati masa sulit?

Gereja

1. Bagaimana sikap hospitalitas warga / jemaat di Kelurahan Buntu Datu?
2. Bagaimana respon gereja terhadap kasus tindakan bunuh diri?
3. Bagaimana gereja mengajarkan sikap hospitalitas kepada jemaat dalam kasus bunuh diri?